

## Kecakapan Personal Dan Sosial Kelas XI Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMA Negeri Kalirejo

**Abstrack :** The purpose of this study was to analyze personal and social skills. The research method used qualitative research and data collection techniques with observation, interviews, and documentation. The analysis of the research was descriptive. The results showed that students' personal skills in Sociology learning which consisted of indicators of self-awareness and rational skills were still low. The low indicators of self-awareness skills consisting of a) managing time, b) work great, and c) responsible because it was obtained from the results of cheating. Likewise with the indicator of rational skills, namely a) explore and find information, b) processing information, and c) problem solving was also low because students were not focused. While students' social skills varied, the indicators of verbal communication were low because they lack understanding of the material, while non-verbal scores were high because students enjoyed learning.

**Key Words:** Personal skills, Social skills, Sociology learning

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kecakapan personal dan sosial. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis penelitiannya adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecakapan personal siswa pada pembelajaran sosiologi yang terdiri dari indikator kecakapan kesadaran diri dan rasional masih rendah. Rendahnya indikator kecakapan kesadaran diri yang terdiri dari a) mengelola waktu, b) bekerja hebat, c) bertanggungjawab karena diperoleh dari hasil menyontek. Demikian juga pada indikator kecakapan rasional yaitu a) menggali dan menemukan informasi, b) mengolah informasi c) memecahkan masalah juga rendah karena siswa tidak fokus. Sedangkan kecakapan sosial siswa bervariasi yaitu indikator komunikasi verbal rendah karena kurang memahami materi, sementara pada non verbal bernilai tinggi karena siswa senang dalam belajar.

**Kata Kunci:** kecakapan personal, kecakapan sosial, pembelajaran sosiologi.

- <sup>1)</sup> Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2019
- <sup>2)</sup> Yuli Astuti. Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Email: astutiyuli.tabah@gmail.com, HP. 081541095500
- <sup>3)</sup> Sudjarwo. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandarlampung 35145 Telp. (0721) 704624 Fax. (0721) 704624
- <sup>4)</sup> Risma Margaretha Sinaga. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandarlampung 35145 Telp. (0721) 704624

## PENDAHULUAN

Era globalisasi dalam tatanan masyarakat memiliki dampak positif yaitu memaksa manusia berupaya lebih sadar dan terencana dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu bidang yang memiliki peranan aktif dalam memajukan kehidupan manusia adalah pendidikan. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2002) kecakapan hidup yang bersifat umum terdiri dari kecakapan personal dan sosial, sedangkan kecakapan hidup yang bersifat spesifik terdiri dari kecakapan akademik dan vokasional.

Cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 sejalan dengan sistem pendidikan dunia yang dicetuskan oleh *United Nation Of Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) yaitu melalui empat pilar pembelajaran; 1) *learning know or learning to learn*, 2) *learning to do*, 3) *learning to be* dan 4) *learning to live together*.

Sejalan dengan itu Hidayanto (2002: 5) menjabarkan empat pilar tersebut menjadi kecakapan hidup (*life skills*). Direktorat Pendidikan Menengah dan Umum bahkan mewajibkan pada setiap program pembelajaran baik dalam jalur pendidikan formal maupun pendidikan non formal untuk memberikan keterampilan pilihan *life skill*. Tujuannya adalah agar para siswa memiliki bekal untuk dapat bekerja dan berusaha agar mencapai taraf hidup yang lebih baik.

Sekolah sebagai wadah pendidikan formal seharusnya dapat merepresentasikan tujuan pendidikan Nasional dan mengembangkan kecakapan hidup. Fakta dilapangan

berkata lain, khususnya pada siswa SMA Negeri 1 Kalirejo masih ditemukan kecakapan hidup yang kurang terarah, bahkan siswa belum mengerti mengenai keterampilan dasar, kemandirian, kemampuan untuk menyesuaikan diri dan bekerjasama. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masalah yang terjadi saat pembelajaran sosiologi berlangsung, seperti masalah yang didapat ketika observasi di SMA Negeri 1 Kalirejo. Menurut Roucek dan Warren dalam Soekamto (2006: 18) sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antar manusia dalam kelompok-kelompok, struktur sosial, proses sosial, perubahan sosial dan masalah sosial.

Kecakapan personal dan sosial yang dimiliki siswa diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan yang ada dimasyarakat. Ilmu pengetahuan sosial membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat. Menurut Kosasih dalam Etin (2007:15), pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah, sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakat

Hasil observasi kecakapan personal menunjukkan bahwa sebanyak 18 dari 31 siswa di kelas sering menyontek bila ada ulangan harian, sebanyak 19 siswa menunjukkan sikap kurang disiplin dalam hal berpakaian, dan sebanyak 17 siswa menunjukkan sikap jarang bertanggungjawab apabila diberi tugas oleh guru. Sementara itu di kecakapan sosial hanya terdapat 13 siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas kelompok,

sisanya tidak fokus dan lebih mengandalkan temannya.

Rendahnya kecakapan personal dan sosial siswa berpengaruh buruk terhadap masa depan siswa, sebab melalui kecakapan personal dan sosial siswa dapat memerankan dirinya secara baik dalam kehidupan masyarakat serta memiliki kemampuan dalam bekerja sama dengan anggota masyarakat yang lain meski pun latar belakang budaya yang berbeda, sehingga dapat menciptakan integrasi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Belum diketahuinya tingkat kecakapan personal dan sosial secara menyeluruh di sekolah akan membawa siswa lulus hanya bermodalkan ijazah. Siswa akan terisolasi karena tidak mampu mengimbangi perkembangan zaman dan bisa jadi akan memunculkan fenomena demoralisasi. Oleh karena itu penting kiranya dilakukan upaya pemahaman kecakapan hidup lebih dalam melalui pembelajaran sosiologi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah mengetahui Kecakapan personal dan sosial siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kalirejo dalam pembelajaran sosiologi.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diambil disekolah SMA Negeri 1 Kalirejo dengan informan yaitu kelas XI IPS 1 dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dengan deskriptif.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Identitas Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kalirejo**

SMA Negeri 1 Kalirejo lokasinya strategi berada di Kecamatan Kalirejo sarana dan parasarana ditata secara menarik untuk kegiatan proses pembelajaran. SMA Negeri 1 Kalirejo terdiri dari 2 jurusan yaitu IPA dan IPS. Mata pelajaran sosiologi diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari IPS, diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri (Spriya, 2009: 2014). Informan dalam penelitian ini berjumlah 31 siswa yaitu kelas XI IPS1. Dalam hal ini identitas siswa terdiri dari jenis kelamin, agama, mata pencaharian orangtua dan aktifitas siswa dalam organisasi tertentu. Bila dilihat dari jumlah siswa menurut jenis kelamin dapat diketahui bahwa jumlah siswa perempuan lebih banyak daripada jumlah siswa laki-laki. yaitu berjumlah 22 siswa (70,97). Agama yang dianut oleh siswa-siswi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kalirejo mayoritas beragama Islam (90,32%). Sedangkan pekerjaan utama orangtua siswa adalah mayoritas bekerja sebagai pedagang dengan persentase 83,87%. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa sebagian besar adalah Futsal 8 siswa dengan persentase 25,81%, dan Ambalan 8 siswa dengan persentase 25,81%.

### **2. Kecakapan Personal dan Sosial Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kalirejo**

Kecakapan kesadaran diri bagian kesadaran ketepatan dalam mengelola waktu diukur dengan selama 45 menit pertama tidak ada siswa yang mampu

menyelesaikan tugas, dengan demikian seluruh siswa memiliki skor 1 (sama sekali tidak pernah melakukan sesuai dengan indikator). Pada tugas selama 60 menit, sebanyak 12 siswa (38,71%) memiliki skor 2 (sedikit melakukan sesuai dengan indikator), 18 siswa (58%) memiliki skor 3 (cukup melakukan sesuai dengan indikator), dan 1 siswa (3,22%) memiliki skor 4 (banyak melakukan sesuai dengan indikator).

Kecakapan kesadaran dalam bertanggungjawab diukur dengan siswa diberi tugas secara mandiri, sebanyak 11 siswa (35,48%) memiliki skor 2 (sedikit melakukan sesuai dengan indikator), sebanyak 20 siswa (64,51%) memiliki skor 3 (cukup melakukan sesuai dengan indikator). Pada saat diberi tugas secara kelompok sebanyak 9 siswa (29,03%) memiliki skor 2 (sedikit melakukan sesuai dengan indikator), sebanyak 20 siswa (64,51%) memiliki skor 3 (cukup melakukan sesuai dengan indikator), sebanyak 2 siswa (6,45%) memiliki skor 4 (banyak melakukan sesuai dengan indikator).

Kecakapan kesadaran bekerja hebat diukur dengan siswa menyelesaikan ulangan secara jujur, sebanyak 8 siswa (25,80%) memiliki skor 2 (sedikit melakukan sesuai dengan indikator), sebanyak 20 siswa (64,51%) memiliki skor 3 (cukup melakukan sesuai dengan indikator), sebanyak 2 siswa (6,454%) memiliki skor 4 (banyak melakukan sesuai dengan indikator). Pada indikator diharapkan mendapat nilai yang baik, sebanyak 4 siswa (12,90%) memiliki skor 2 (sedikit melakukan sesuai dengan indikator), sebanyak 24 siswa (77,41%) memiliki skor 3 (cukup melakukan sesuai dengan indikator), dan sebanyak 2 siswa (6,45%) memiliki skor 4 (banyak melakukan sesuai dengan indikator).

Kecakapan Rasional bagian menggali dan menemukan informasi diukur dengan siswa diharapkan membaca buku, sebanyak 3 siswa (9,67%) memiliki skor 2 (sedikit melakukan sesuai dengan indikator), sebanyak 25 siswa (80,64%) memiliki skor 3 (cukup melakukan sesuai dengan indikator), sebanyak 3 siswa (9,67%) memiliki skor 4 (banyak melakukan sesuai dengan indikator). Pada indikator menemukan informasi sebanyak 10 siswa (32,25%) memiliki skor 2 (sedikit melakukan sesuai dengan indikator), sebanyak 18 siswa (58,06%) memiliki skor 3 (cukup melakukan sesuai dengan indikator), dan sebanyak 2 siswa (6,45%) memiliki skor 4 (banyak melakukan sesuai dengan indikator).

Kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan diukur dengan siswa diberi masalah untuk berdiskusi, sebanyak 5 siswa (16,12%) memiliki skor 2 (sedikit melakukan sesuai dengan indikator), sebanyak 24 siswa (77,41%) memiliki skor 3 (cukup melakukan sesuai dengan indikator), sebanyak 2 siswa (6,45%) memiliki skor 4 (banyak melakukan sesuai dengan indikator). Sedangkan pada indikator membuat ringkasan sebanyak 28 siswa (90,32%) memiliki skor 3 (cukup melakukan sesuai dengan indikator), dan sebanyak 3 siswa (9,67%) memiliki skor 4 (banyak melakukan sesuai dengan indikator).

Kecakapan memecahkan masalah diukur dengan siswa memberi masukan dalam memecahkan masalah, sebanyak 1 siswa (3,22%) memiliki skor 1 (sama sekali tidak pernah melakukan), sebanyak 6 siswa (19,35%) memiliki skor 2 (sedikit melakukan sesuai dengan indikator), sebanyak 22 siswa (70,96%) memiliki skor 3 (cukup melakukan sesuai dengan indikator), dan sebanyak 2 siswa

(6,45%) memiliki skor 4 (banyak melakukan sesuai dengan indikator). Pada indikator berpikir rasional dan kreatif sebanyak 12 siswa (38,71%) memiliki skor 2 (sedikit melakukan sesuai dengan indikator), sebanyak 17 siswa (54,83%) memiliki skor 3 (cukup melakukan sesuai dengan indikator), dan sebanyak 2 siswa (6,45%) memiliki skor 4 (banyak melakukan sesuai dengan indikator).

Kecakapan sosial bagian siswa bertanya kepada guru sebanyak 2 siswa (6,45%) memiliki skor 1 (sama sekali tidak pernah melakukan), sebanyak 10 siswa (32,25%) memiliki skor 2 (sedikit melakukan sesuai dengan indikator), sebanyak 17 siswa (54,83%) memiliki skor 3 (cukup melakukan sesuai dengan indikator), dan sebanyak 2 siswa lainnya (6,45%) memiliki skor 4 (banyak melakukan sesuai dengan indikator). Pada indikator siswa menjawab pertanyaan dari guru, sebanyak 8 siswa (25,80%) memiliki skor 2 (sedikit melakukan sesuai dengan indikator), sebanyak 21 siswa (67,74%) memiliki skor 3 (cukup melakukan sesuai dengan indikator), dan sebanyak 2 siswa lainnya (6,45%) memiliki skor 4 (banyak melakukan sesuai dengan indikator). Pada indikator siswa menyampaikan kembali hal yang dijelaskan oleh guru, sebanyak 6 siswa (19,35%) memiliki skor 2 (sedikit melakukan sesuai dengan indikator), sebanyak 24 siswa (77,41%) memiliki skor 3 (cukup melakukan sesuai dengan indikator), dan sebanyak 1 siswa (3,22%) memiliki skor 4 (banyak melakukan sesuai dengan indikator).

Kecakapan non-verbal diukur dari 2 hal yaitu siswa menunjukkan sikap senang dalam belajar dan siswa menunjukkan tindakan senang dalam belajar. Pada indikator sikap senang dalam belajar,

sebanyak 23 siswa (74,19%) memiliki skor 3 (cukup melakukan sesuai dengan indikator), dan sebanyak 8 siswa (25,80%) memiliki skor 4 (banyak melakukan sesuai dengan indikator).

Pada indikator menunjukkan tindakan senang dalam belajar, sebanyak 2 siswa (6,45%) memiliki skor 2 (sedikit melakukan sesuai dengan indikator), sebanyak 22 siswa (70,96%) memiliki skor 3 (cukup melakukan sesuai dengan indikator), dan sebanyak 7 siswa (22,58%) memiliki skor 4 (banyak melakukan sesuai dengan indikator).

Kecakapan bekerjasama bagian kecakapan menyenangkan dan empati diukur dari 2 hal yaitu siswa diharapkan mampu menunjukkan kepedulian sosial jika ada temannya yang sedang ada masalah dan siswa menerima bekerjasama dengan teman. Pada indikator siswa menunjukkan kepedulian sosialnya kepada teman yang sedang ada masalah, sebanyak 2 siswa (6,45%) memiliki skor 2 (sedikit melakukan sesuai dengan indikator), sebanyak 29 siswa lainnya (93,54%) memiliki skor 3 (cukup melakukan sesuai dengan indikator). Pada indikator siswa menerima bekerjasama dengan teman, sebanyak 3 siswa (9,67%) memiliki skor 2 (sedikit melakukan sesuai dengan indikator), sebanyak 28 siswa (90,32%) memiliki skor 3 (cukup melakukan sesuai dengan indikator).

## PEMBAHASAN

### a. Tingkat Kecakapan Personal dan Sosial Siswa

Tingkat kecakapan personal siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kalirejo dibagi menjadi 3 bagian, yaitu sebanyak 24 siswa memiliki tingkat kecakapan personal rendah dengan persentase

sebesar 77,42%, sebanyak 6 siswa memiliki tingkat kecakapan personal sedang dengan persentase sebesar 19,35%, dan sebanyak 1 siswa memiliki tingkat kecakapan personal yang tinggi dengan persentase sebesar 3,23%. Dengan demikian mayoritas kecakapan personal siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kalirejo memiliki tingkat rendah.

Tingkat kecakapan sosial siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kalirejo terdiri dari rendah, sedang dan tinggi. Siswa yang masuk kategori rendah berjumlah 2 siswa dengan persentase 6,45 %, siswa yang masuk kategori sedang berjumlah 19 siswa dengan persentase 61,29 %, dan siswa yang masuk kategori tinggi berjumlah 10 siswa dengan persentase 32,26 %. Dengan demikian mayoritas kecakapan sosial siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kalirejo memiliki tingkat sedang. Teori yang digunakan Konstruktivisme menurut Nur dalam Trianto (2009:28) teori satu prinsip dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanyamemberikan pengetahuan kepada siswa , akan tetapi siswa harus membangun sendiri pengetahuan dalam benaknya. Teori Konstruktivisme melihat siswa memiliki gagasan atau pengetahuan tentang lingkungan dan peristiwa (gejala) yang terjadi di lingkungan sekitar. Jadi dengan teori konstruktivisme yang terkait dengan kecakapan personal dan sosial siswa diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk mengetahui berbagai gejala sosial di masyarakat terkait dengan pembelajaran sosiologi.

**b. Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Kecakapan Siswa**

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kecakapan siswa antara lain;

1) Kecakapan Personal

a) Kecakapan Kesadaran diri

No	Kecakapan	Alasan
1	Mengelola Waktu	Soal Sulit, mengantuk dan mengobrol dengan teman
2	Bertanggungjawab	Menyontek, bekerjasama, soal sulit
3	Bekerja Hebat	Bertanya pada teman dan tidak maksimal dalam belajar

b) Kecakapan Rasional

No	Kecakapan	Alasan
1	Menggali dan menemukan informasi	Sulit menemukan informasi, mengobrol dengan teman
2	Mengolah informasi dan mengambil keputusan	Mengobrol dengan teman
3	Memecahkan masalah	Kurang fokus, sulit

2) Kecakapan Sosial

No	Kecakapan	Alasan
1	Verbal	Kurang memahami materi
2	Non Verbal	Pembelajaran kurang variasi

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Kecakapan personal siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kalirejo secara umum dapat dikategorikan rendah. Sedangkan kecakapan sosialnya tinggi.
2. Penyebab rendahnya kecakapan personal siswa adalah a) Kesadaran dalam mengelola waktu: mengantuk, tidur, dan soal sulit, serta mengobrol dengan teman, b) Kesadaran dalam bertanggungjawab: bekerjasama dengan teman, mencontek pekerjaan teman, dan soal sulit, c) Kesadaran bekerja hebat: bertanya pada teman dan jujur tetapi nilai tidak baik, d) Menggali dan menemukan informasi: sulit menemukan informasi dan mengobrol dengan teman, e) Mengolah informasi dan mengambil keputusan: mengobrol dengan teman, f) Memecahkan masalah: sulit untuk memecahkan masalah dan kurang fokus.
3. Pada kecakapan sosial penyebab rendahnya tingkat kecakapan disebabkan oleh: a) kecakapan verbal: kurang memahami materi, b) non-verbal pembelajaran kurang variasi, c) kecakapan bekerjasama: bukan teman dekat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Pedoman Umum Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Keterampilan Hidup (Life Skills) Melalui Pendidikan Broad Based Education Dalam Pendidikan Luar Sekolah dan*

*Pemuda*. Jakarta. Ditjen PLS DAN Pemuda Depdinas.

2. Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Life Skills Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta. Depdinas.

3. Etin & Raharjo, 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Bumi Aksara.

4. Hidayanto. D.N. 2002. *Belajar Keterampilan Berbasis Keterampilan Belajar. Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*

5. Roucek dan Warren dalam Soekanto (2006: 18).

6. Trianto.2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta